

**ANALISIS GAYA BAHASA PADA PUISI TABLOID *BIAS*
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2016**

**Oleh
Rauvi Nur Andary
13144800047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2017**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan jenis gaya bahasa yang terdapat dalam puisi tabloid *BIAS* Dinas Dikpora DIY 2016 (2) mendeskripsikan wujud dan makna gaya bahasa yang digunakan dalam puisi tabloid *BIAS* Dinas Dikpora DIY 2016, (3) mendeskripsikan fungsi gaya bahasa yang ada dalam puisi tabloid *BIAS* Dinas Dikpora DIY 2016 dikaitkan dengan keterampilan menulis siswa SMA.

Penelitian ini merupakan Penelitian Studi Kepustakaan. Subjek dalam penelitian ini adalah gaya bahasa pada kolom puisi tabloid *BIAS* yang diterbitkan oleh Dinas Dikpora DIY tabloid *BIAS* edisi 1 sampai edisi 4, berakhir pada bulan Desember 2016 terdiri dari 1 halaman yang akan dianalisis. Selanjutnya, objek dalam penelitian ini adalah jenis, wujud, makna dan fungsi gaya bahasa yang terdapat dalam kolom puisi tabloid *BIAS* Dinas Dikpora DIY 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian analisis konten. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan dua jenis kegiatan, yaitu (1) penentuan unit analisis dan (2) pengumpulan dan pencatatan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) adapun menurut jenisnya, terdapat 13 jenis gaya bahasa yang ditemukan yaitu: simile, metafora, personifikasi, ironi, sinisme, sarkasme, asidenton, litotes, pertanyaan retorik, hiperbola, klimaks, repetisi, perumpamaan epos. (2) terdapat 2 wujud satuan gaya bahasa yang ditemukan, yaitu satuan kata dan satuan kalimat atau sintaksis dan terdapat makna gaya bahasa diklasifikasikan menjadi 5 yaitu menggambarkan suasana jiwa yang gelisah tidak menentu mengharapkan kepastian yang tidak kunjung datang, menggambarkan problematika kehidupan yang tidak tentram, menggambarkan situasi perasaan cinta terhadap manusia dan Tuhan, menggambarkan perasaan yang tak terungkap mulai dari kegelisahan, kemarahan, kesedihan dan pengharapan, dan menggambarkan perbuatan manusia yang salah. (3) Fungsi gaya bahasa yang ada pada kolom puisi tabloid *BIAS* berkaitan dengan keterampilan menulis siswa adalah untuk memperjelas gagasan pengarang, membuat karya sastra berupa puisi kepada pembaca dan menimbulkan kesan indah, menarik perhatian, menuangkan ide imajinasi dan memperoleh efek keindahan.

Kata kunci: Gaya Bahasa, puisi, keterampilan menulis.

ABSTRACT

This study aims to (1) describe the types of language styles contained in the tabloid poem of BIAS Dinas Dikpora DIY 2016 (2) describe the form and meaning of the language style used in tabloid poetry BIAS Dinas Dikpora DIY 2016, (3) describe the function of existing language style in poetry tabloid BIAS Dikpora DIY 2016 is associated with writing skills of high school students.

This research is a Research of Library Studies. The subjects in this study were the language style in the column of poetry tabloid BIAS published by Dinas Dikpora DIY tabloid BIAS edition 1 until edition 4, ending in December 2016 consisting of 1 page to be analyzed. Furthermore, the object in this study is the type, form, meaning and function of the language style contained in the column of poetry tabloid BIAS Dinas Dikpora DIY 2016. The method used in research content analysis. Data collection techniques in this study were conducted with two types of activities, namely (1) determination of unit analysis and (2) data collection and recording. Data analysis technique used in this research is descriptive qualitative analysis.

The results of the study can be concluded that (1) as according to its type, there are 13 types of language styles found are: simile, metaphor, personification, irony, cynicism, sarcasm, asidenton, litotes, rhetorical question, hyperbola, climax, repetition, epic. (2) there are 2 forms of language style units found, namely the unit of words and units of sentences or syntax and there is the meaning of the style of language is classified into 5 that is describing the atmosphere of an unstable mood of expecting uncertainty that comes, illustrates the problematic life that is not peaceful, describes the situation of feelings of love for humans and God, describing an unfolding feeling ranging from anxiety, anger, sadness and hope, and portraying wrong deeds. (3) The function of the existing language style in the poetry column of the BIAS tabloid relating to the writing skills of the students is to clarify the author's ideas, to make literary works in the form of poetry to the reader and to create a beautiful impression, to draw attention, to pour the idea of the imagination and to obtain the effect of beauty.

Keywords: Language Style, poetry, writing skill.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan tindakan komunikasi, sebagai upaya membagi hasil observasi, informasi, pikiran atau ide dan pengalaman setiap orang. Menulis sebagai sarana untuk mempertajam atau melatih ingatan. Keterampilan menulis telah diajarkan secara bertahap dari jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Kegiatan membaca dan menulis menjadi tradisi dalam dunia pendidikan, dalam hal ini khususnya adalah para siswa dan guru. Pembelajaran menulis masih menjadi hal sulit bagi sebagian besar siswa dan belum memberikan hasil seperti yang diharapkan.

Memberikan teori tentang menulis kepada siswa dan meminta mereka menghasilkan tulisan sesuai dengan teori yang diberikan merupakan praktik yang seringkali dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, guru juga perlu belajar tentang teknik menulis dan metode menulis.

Keterampilan menulis siswa dapat dikembangkan melalui media dengan menghasilkan karya tulisannya. Salah satu sarana wadah karya tulisan adalah tabloid, koran, majalah, dan bulletin. Tabloid adalah sekumpulan artikel atau kisah yang diterbitkan teratur secara berkala. Sebagian besar terdapat ilustrasi menampilkan beragam informasi, opini, dan hiburan konsumsi massa (Danesi, 2010:89).

Menulis merupakan sarana melatih ketajaman ingatan dan mengekspresikan diri untuk menyampaikan gagasan, imajinasi tentang sesuatu melalui media yang dipilih. Tabloid sebagai salah satu wadah untuk menuangkan gagasan bagi setiap orang, terlebih siswa dan guru. Tabloid juga berfungsi sebagai media informasi yang tidak dapat terlepas dari unsur kebahasaan. Bahasa memiliki fungsi yang sangat penting sebagai alat komunikasi yang berupa simbol-bunyi dalam tulisan. Penyusunan dan penampilan kalimat bahasa memerlukan beranekaragam gaya bahasa yang indah agar pesan maupun informasi yang tertuang dalam tulisan dapat dibaca dengan baik dan menarik.

Gaya bahasa atau *style* adalah cara pengucapan bahasa dalam prosa, atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan. *Style* ditandai oleh ciri-ciri formal kebahasaan seperti pilihan kata, struktur kalimat, bentuk bentuk bahasa figuratif dan sarana retorika, penggunaan kohesi, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2014:40).

Tabloid *BIAS* merupakan media yang dimiliki oleh Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Dikpora) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Media tersebut berisi tulisan artikel para siswa SMA yang mengandung beranekaragam gaya bahasa, sehingga pembaca, dalam hal ini siswa, mudah memahami bahasa yang terkandung didalamnya.

Tabloid *BIAS* Dinas Dikpora DIY adalah satu media pendidikan Dinas Dikpora DIY untuk siswa SMA dan SMK. Tabloid *BIAS* selama ini menyajikan tulisan beraneka karya siswa SMA dan SMK yang terdapat tiga rubrik yakni opini,

fakta dan fiksi. Ketiga rubrik tersebut telah dikelompokkan ke dalam tujuh bentuk, diantaranya adalah kolom opini, laporan utama, liputan khusus, liputan lepas, fiksi (cerpen, puisi dan film), resensi buku, dan kolom cerita wisata.

Puisi merupakan salah satu dikolom fiksi dalam tabloid *BIAS* yang mempunyai jenis-jenis gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan bangunan struktur kalimat yang menonjol dan mempunyai pengaruh ataupun efek terhadap tulisan atau bacaan bagi pembaca. Dapat dilihat dalam tabloid *BIAS* Tahun 2016 puisi dikolom fiksi, edisi 1 dihalaman 7, karya Sylvester Bagus yang berjudul *Nyanyian Laki-laki Jalang*. Salah satu bait puisinya “Matahari akan tetap mempelajari”. Berdasarkan bahasa kiasan tersebut termasuk dalam bentuk gaya bahasa personifikasi.

Dewasa ini banyak kalangan pelajar tertarik pada puisi baik remaja, mahasiswa maupun masyarakat pada umumnya. Hal ini disebabkan oleh puisi yang membangkitkan semangat berkarya seni sastra. Puisi remaja ditulis oleh pelajar tingkat SMA sudah mulai belajar memahami makna konotatif, sehingga puisi-puisi yang dipilih sebagai bahan ajar dapat berupa puisi yang mengandung makna baik denotatif maupun konotatif dengan menimbang kemampuan tingkat berpikirnya. Di SMA, puisi biasa didefinisikan sebagai karangan yang terikat. Bentuk karya sastra tulisan siswa SMA berupa puisi yang telah mengisi di tabloid *BIAS* Dinas Dikpora DIY sebagai proses eksistensinya pada kreatifitas karya sastra.

Pada dasarnya penelitian dengan objek kajian gaya bahasa sudah banyak dilakukan oleh pihak lain, namun belum ada penelitian yang mengulas gaya bahasa khususnya pada tabloid *BIAS*. Maka dari itu, peneliti akan meneliti tabloid *BIAS* melalui perspektif gaya bahasa yang digunakan pada kolom puisi. Alasan peneliti mengangkat topik tersebut dikarenakan oleh beberapa hal. *Pertama*, untuk mengetahui jenis-jenis gaya bahasa dikolom puisi pada tabloid *BIAS* dikaitkan dengan keterampilan menulis siswa. *Kedua*, melalui tabloid *BIAS*, dengan memanfaatkan gaya bahasa dapat menarik perhatian penulis maupun pembaca dengan mengoptimalkan karya sastra berupa puisi. *Ketiga*, keterampilan menulis merupakan bagian dari pembelajaran menulis bahasa Indonesia, sehingga hal ini sangat berkaitan dengan ranah studi peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui gaya bahasa yang terdapat pada karya sastra puisi siswa SMA. Hal ini dilakukan agar pembaca atau peneliti mengetahui gambaran siswa SMA dalam membuat puisi.

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, selanjutnya dapat dikemukakan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis gaya bahasa yang terdapat dalam puisi tabloid *BIAS* Dinas Dikpora DIY 2016.
2. Mendeskripsikan wujud dan makna gaya bahasa yang digunakan dalam puisi tabloid *BIAS* Dinas Dikpora DIY 2016
3. Mendeskripsikan fungsi gaya bahasa yang ada dalam puisi tabloid *BIAS* Dinas Dikpora DIY 2016 dikaitkan dengan keterampilan menulis siswa SMA.

C. Paradigma

Paradigma yang diperlukan dalam penelitian ini adalah paradigma stilistika. Melalui puisi-puisi siswa SMA di tabloid *BIAS* Dinas Dikpora 2016 maka paradigma kajian stilistika digunakan untuk memahami struktur puisi yang meliputi aspek sintaksis dan aspek semantis. Paradigma stilistika membantu peneliti memudahkan, memahami dan menghayati sistem tanda yang digunakan dalam karya sastra puisi yang berfungsi untuk mengetahui ungkapan ekspresif dan ciri khas keindahan penggunaan bentuk kebahasaan tertentu mulai dari aspek bunyi, leksikal, struktur, sarana retorika, makna dan bahasa figuratif dalam analisis wacana sebuah teks puisi.

Dengan demikian, keterampilan menulis dapat digunakan sebagai alternatif bahan pembelajaran sastra di SMA dengan tujuan dapat memperkaya pengetahuan mengenai puisi sebagai bahan ajar untuk pelajaran bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis. Secara teoretis manfaat penelitian ini yaitu untuk menambah kekayaan penelitian di bidang karya sastra.
2. Manfaat Praktis :
 - a. Bagi Siswa
Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi siswa SMA khususnya kelas XII semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia pada KD 3.3 yakni menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan,

editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan. Terkait sebagai referensi belajar diharapkan siswa dapat mengembangkan gaya bahasa yang terdapat dalam karya sastra puisi dan keterampilan menulis sebagai sarana dalam meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi guru bahasa Indonesia di SMA dalam pertimbangan mencari referensi bahan ajar kurikulum 2013 berkaitan dengan pembelajaran KD 3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan referensi dalam mencari penelitian yang relevan dan penelitian yang sejenis.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Stilistika

Pembicaraan mengenai stilistika berhubungan erat dengan istilah gaya bahasa atau *stile*. Pengertian *stile* (*style*, gaya bahasa) adalah cara pengucapan bahasa dalam prosa, atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan. *Style* ditandai oleh ciri-ciri formal kebahasaan seperti pilihan kata, struktur kalimat, bentuk-bentuk bahasa figuratif dan sarana retorika, penggunaan kohesi dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2014:40).

Style pada hakikatnya merupakan teknik. *Style* adalah teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dapat mewakili sesuatu yang akan diungkapkan dan sekaligus untuk mencapai efek keindahan. Teknik itu merupakan sebuah bentuk pilihan, yaitu teknik berbahasa, teknik bertutur, atau teknik untuk mengungkapkan sesuatu lewat bahasa ada bermacam yang dapat dipilih salah satunya dengan pertimbangan tertentu. Pilihan itu dapat dilihat pada bentuk ungkapan bahasa seperti yang dipergunakan dalam sebuah teks (Nurgiyantoro, 2014:42).

2. Pembelajaran Puisi

Puisi pada dasarnya tidak menampilkan cerita, puisi hanya melukiskan tema, irama, rima, dan gaya bahasa itu sendiri. Dengan cara yang berbeda puisi kongkret harus dipahami dalam kaitannya dengan struktur visualisasi, didalamnya kata-kata dianggap tidak mampu untuk mewakili ide pengarang. Oleh karena itu, kata-kata harus dikembalikan pada huruf, suku kata, dan bunyi, bahkan sebagai citra tertentu (Ratna, 2009:58).

3. Fungsi dan Kedudukan Gaya Bahasa dalam Struktur Karya Sastra

Gaya bahasa paling dominan adalah puisi, dengan demikian gaya mendominasi struktur puisi. Puisi merupakan struktur modern perlu diberikan penghargaan. Dikaitkan dengan penelusuran makna karya secara keseluruhan cara-cara seperti inilah yang dianggap lebih bermanfaat dibandingkan dengan deskripsi majas atau menghitung jumlah gaya bahasa tertentu dalam sebuah karya sejarah sastra pada dasarnya disusun atas dasar perkembangan gaya penulisan (Ratna, 2009:60-61).

B. Jenis-jenis Gaya Bahasa

Bahasa Kiasan

Unsur kepuhitan ialah bahasa kiasan (*figurative language*) ada bermacam-macam, namun meskipun mempunyai sesuatu hal (sifat) yang umum, yaitu bahasa-bahasa kiasan tersebut mempertalikan sesuatu dengan cara menghubungkan dengan yang lain. Jenis-jenis bahasa kiasan menurut (Pradopo, 2014:63)

BAB III METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Dalam hal ini metode penelitian bertujuan untuk memperoleh data sasaran yang akan dikaji dalam analisis gaya bahasa pada puisi tabloid *BIAS* Dinas Dikpora DIY 2016. Pemerolehan data dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif karena kondisi fisik data dalam penelitian ini berupa naskah tulisan dan tidak dituangkan dalam bentuk berupa angka-angka. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis konten, yaitu data yang dianalisis, diidentifikasi dan

dideskripsikan serta selanjutnya diklasifikasikan kedalam bagian-bagiannya berdasarkan butir-butir pertanyaan yang sudah ditetapkan dalam rumusan masalah.

Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian studi kepustakaan atau literatur. Selanjutnya, metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu penelitian memperhatikan cara yang digunakan untuk mengolah informasi. Kemudian, sasaran penelitian ini adalah penggunaan jenis-jenis gaya bahasa dan berdasarkan makna semantis yang dominan, pada puisi tabloid *BIAS* Dinas Dikpora DIY 2016. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu data disajikan berupa tabel dan bait puisi dengan menganalisis pada puisi tabloid *BIAS* edisi 1 sampai edisi 4 Dinas Dikpora DIY 2016.

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Hasil dari analisis data dalam penelitian ini berupa kata-kata, bait atau kalimat yang terdapat dalam puisi tabloid *BIAS*.

1. Data (B) tabloid *BIAS* edisi 1 terdapat tiga puisi siswa SMA yaitu puisi satu yang berjudul *Mencari Asa* karya Krise Lewi Talenta. Puisi dua berjudul *Tertahan karya* Rina Setyanengrum, Selanjutnya puisi tiga berjudul *Nyanyian Laki-laki Jalang* karya Sylvester Bagus.
2. Data (C) tabloid *BIAS* edisi 2 terdapat tiga puisi yaitu puisi satu yang berjudul *Perindu Surga* karya Dhea Annisa, puisi dua Ada *Dia* karya Dina Aulia Nurliana. Selanjutnya puisi tiga *Sajak Tengah Malam* karya Sylvester Bagus.
3. Data (D) tabloid *BIAS* edisi 3 terdapat dua puisi siswa SMA yaitu puisi satu berjudul *Pengakuan Dosa* di Kaliurang. Selanjutnya puisi dua berjudul *Sardiwara Sekolah* karya Krise Lewi Talenta.
4. Data (E) tabloid *BIAS* edisi 4 terdapat dua puisi siswa SMA yaitu puisi satu yang berjudul *Aku yang Malang* karya Yona Torta Sari, puisi dua yang berjudul *Love Friend* karya Chicillia Rosa Linda Keban.

Wujud gaya bahasa yang terdapat dalam puisi siswa SMA pada tabloid *BIAS* Dinas Dikpora DIY Tahun 2016 adalah satuan kata dan satuan kalimat. Kedua unit wujud tersebut digunakan dalam penelitian ini karena karya sastra yang berbentuk puisi, data-data diperoleh dalam kata dan bait yang mengandung suatu wacana.

BAB V PEMBAHASAN

A. Pembahasan

1. Jenis-jenis Gaya Bahasa Pada Puisi Tabloid *BIAS*

Jenis-jenis gaya bahasa yang terdapat dalam kolom puisi tabloid *BIAS* adalah gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan gaya bahasa berdasarkan makna semantis. Gaya bahasa tersebut ternyata cukup bervariasi, artinya terdapat beberapa jenis gaya bahasa yang ditemukan dalam puisi siswa SMA tersebut. Sesuai dengan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa ada tiga belas (13) jenis gaya bahasa yang ditemukan, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 62 buah. Jenis-jenis gaya bahasa yang dimaksud yaitu: simile, metafora, personifikasi, ironi, sinisme, sarkasme, asidenton, litotes, pertanyaan retorik, hiperbola, klimaks, repetisi, perumpamaan epos. Dari ketiga belas jenis gaya bahasa yang muncul, maka frekuensi kemunculan paling tinggi adalah gaya bahasa repetisi, diikuti oleh gaya bahasa personifikasi.

Pembahasan tentang penggunaan gaya bahasa pada kolom puisi, penulis menjabarkan terkait hasil temuannya dapat dilihat sebagai berikut.

a. Gaya Bahasa Perbandingan (*Simile*)

Gaya bahasa yang memiliki ciri seperti metafora adalah gaya bahasa simile ini juga merupakan perbandingan yang bersifat eksplisit, merupakan pernyataan langsung tentang sesuatu sama dengan hal yang lain. Untuk itu, seseorang memerlukan upaya apa yang secara eksplisit menunjukkan kesamaan itu, yaitu kata-kata: *seperti, sama, bagaikan, laksana*, dan sebagainya (Keraf, 2009:138).

Judul Puisi: Pergi (tabloid *BIAS* edisi 3)

Kami datang atas nama cinta...

Rembulan elok beradu pekat pada mega

Bersama seruan bingar, kami berkumpul bak seorang pujangga (puisi

D1)

Dalam contoh kode (D1) penulis menyamakan keindahan di malam hari dengan gambaran atau lukisan seorang pecinta dengan mempergunakan kata pembanding yaitu “*bak*”.

b. Gaya Bahasa Metafora

Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat seperti: *bunga bangsa*, *buaya darat*, *buah hati*, *cinderamata*, dan sebagainya (Keraf, 2009:139).

Judul puisi: Tertahan (tabloid *BIAS* edisi 1)

Hati menjerit

Berharap mulut membantu

Meski hanya satu kata

Namun tetap membisu (puisi B2)

c. Gaya Bahasa Personifikasi

Personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Personifikasi merupakan suatu corak khusus dari metafora, yang menghiaskan benda-benda mati bertindak, berbuat, berbicara seperti manusia (Keraf, 2009:140).

Judul puisi: Tertahan (tabloid *BIAS* edisi 1)

Pikiran melayang

Memeluk angan yang nyaris hilang

Mengikat niat agar semakin kuat

Namun tetap tertahan (puisi B2)

Dalam contoh kode (B2) penulis mempersamakan “pikiran” manusia. Begitu juga dengan contoh puisi lainnya yaitu mempersamakan matahari, pertiwi, bibir, wajah, bersolek manja yang dapat “berangan”, “menerangi”, “bumi”, “bernyanyi”, “bersuara”, dan bersifat cantik layaknya manusia.

d. Gaya Bahasa Ironi

Ironi sebagai bahasa kiasan atau sindiran adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya (Keraf, 2009:143).

Judul puisi : Aku yang Malang (tabloid *BIAS* edisi 4)

Berjalan tertatih kesana kemari

Dengan pakaian compang-camping yang selalu menemani

Berharap mendapat iba hati (puisi E1)

Dalam contoh kode (E1) gaya bahasa ironi terdapat di baris ke dua pada bait ke dua, berupa sindiran halus terhadap suatu keadaan yaitu “pakaian compang-camping”. Sindiran tersebut untuk memperjelas keadaan yang sebenarnya.

e. Gaya Bahasa Sarkasme

Sarkasme merupakan suatu acuan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme. Gaya bahasa sarkasme adalah suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Sarkasme dapat saja bersifat ironis, dapat juga tidak, tetapi yang jelas adalah bahwa gaya ini selalu akan menyakiti hati dan kurang enak didengar (Keraf, 2009:143).

Judul puisi : Nyanyian Laki-laki Jalang (tabloid *BIAS* edisi 1)

Apakah sebuah kota selamatkan akan brarti pada ranting

Yang daun sudah lagi tak mau menempati?

Agama kebun binatang

Makin muak ia dibuatnya dan dikabarkan ia akan segera mati (puisi B3)

Dalam contoh kode (B3) gaya bahasa sarkasme ditemukan dalam sajak tersebut terdapat kata “Makin muak”. Kata tersebut untuk menegaskan makna yang lebih kasar sehingga pembaca dapat membedakan antara gaya bahasa sarkasme, sinisme dan ironi.

f. Gaya Bahasa Litotes

Litotes adalah semacam gaya bahasa yang dipakai untuk menyatakan sesuatu dengan tujuan merendahkan diri. Sesuatu hal dinyatakan kurang dari keadaan sebenarnya. Atau suatu pikiran dinyatakan dengan menyangkal lawan katanya (Keraf, 2009:132).

Judul puisi : Pergi (tabloid *BIAS* edisi 3)

Bersama seruan bingar, kami berkumpul bak seorang pujangga

Melepas penat, makan sepiring berdua

Mengumbar janji, jika kami sehati dan tak luput oleh keliru

Namun apa daya kami hanya hamba manusia (puisi D1)

Dalam contoh kode puisi (D1) gaya bahasa litotes ditemukan dalam baris pertama di bait 6 yaitu “Namun apa daya kami hanya hamba manusia”.

g. Gaya Bahasa Erotesis atau Pertanyaan Retoris

Erotesis atau Pertanyaan Retoris adalah semacam pertanyaan yang dipergunakan dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar, dan sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban (Keraf, 2009:134).

Judul puisi : Nyanyian Laki-laki Jalang (tabloid *BIAS* edisi 1)

Ada apa dengan sajak tentang cinta?

Ketika disepakati tak lagi merenyuhkan jiwa

Apakah sebuah kata selamatkan akan berarti pada ranting

Bagaimana cara berbicara dengan bumi

(puisi B3)

Pemakaian kata “apa”, “apakah” dan “bagaimana” menggunakan kata tanya dalam puisi tersebut menunjukkan dipakainya gaya pertanyaan retorisi tanpa memerlukan jawaban. Lewat puisi sebenarnya mempertanyakan situasi jiwanya yang tidak menentu dalam suatu kegelisahan yang mendalam.

h. Gaya Bahasa Hiperbola

Hiperbola adalah semacam gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal (Keraf, 2009:135).

Judul puisi : Nyanyian Laki-laki Jalang (tabloid *BIAS* edisi 3)

Gelak tawa digetarkannya

Di Ledok Sambu Kaliurang Sana

Dusta kecil dia mengikutiku!

Merengeku mengatakan dengan lantang (puisi D2)

Penggunaan ungkapan gaya hiperbola dapat dilihat dalam contoh kode (D2) yaitu “digetarkannya” dan “lantang” mempergunakan kata yang melebih-lebihkan suatu keadaan emosi yang sedang dialaminya.

i. Gaya Bahasa Klimaks

Klimaks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya (Keraf, 2009:124). Klimaks disebut juga gradasi, merupakan gaya bahasa yang berupa ekspresi dan pernyataan dalam

rincian secara periodik semakin lama semakin meningkat kualitas, intensitas, serta nilainya. Frekuensi gaya bahasa klimaks muncul hanya 1 kali. Contoh penggunaan gaya bahasa klimaks dalam puisi siswa SMA pada tabloid *BIAS* adalah sebagai berikut.

Judul puisi : Love Friend (tabloid *BIAS* edisi 4)

Kesel, jengkel, dan bosan sajalah

Yang sedang kita hadapi kali ini

Kawan...

Berilah aku satu kata (puisi E2)

Dalam contoh kode (E2) terdapat penggunaan gaya bahasa klimaks yaitu “kesel, jengkel, bosan”.

j. Gaya Bahasa Repetisi

Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata-kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Repetisi terbagi menjadi dua yaitu Anafora dan Epistrofa.

Judul puisi : Nyanyian Laki-laki Jalang (tabloid *BIAS* edisi 1)

Sebelum anak langit turun

Sebelum cinta tak melekat lagi

Sebelum semuanya terjadi

Matahari akan mempelajari (puisi B3)

Satuan kata atau pilihan-pilihan kata-kata yang mempunyai persamaan bunyi mempunyai makna konotatif. Hal ini terbukti dari kata-kata yang bermakna kias. Kata-kata tersebut dapat berupa pengganti arti, penciptaan arti atau penyimpangan arti. Dalam contoh misalnya kode (B2) siswa menggunakan kata ”sinar mentari” untuk menggantikan arti bahwa dunia adalah kehidupan.

Satuan gaya bahasa selanjutnya adalah satuan kalimat atau sintaksis. Satuan sintaksis mempunyai potensi yang besar untuk membentuk satuan yang lebih besar untuk membentuk yang lebih besar. Satuan sintaksis ini dapat terdiri dari satu baris saja tetapi juga terdiri dari beberapa baris asal tidak melampau satu bait. Dari beberapa contoh contoh yang telah dipaparkan dalam tabel penggunaan gaya kalimat atau sintaksis, terlihat bahwa satuan sintaksis terdiri dari satu baris yaitu contoh kode (C2).

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah disajikan hasil penelitian beserta pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Wujud gaya bahasa yang digunakan dalam kolom puisi tabloid *BIAS* Dinas Dikpora tahun 2016 edisi 1 sampai edisi 4 adalah satuan kata dan satuan kalimat. Dalam puisi karya siswa, terlihat bahwa penggunaan gaya bahasa repetisi yang sangat menonjol jika dibandingkan dengan gaya bahasa lainnya yaitu sebanyak 26 data atau jika dipresentasikan sekitar 42% dan diikuti gaya bahasa personifikasi sebanyak 11 data atau dipresentasikan sekitar 17,7%. Adapun gaya bahasa yang lain meliputi gaya bahasa litotes sebanyak 5 data atau sekitar 8,1%, gaya bahasa metafora dan pertanyaan retorik masing-masing sebanyak 4 data atau sekitar 6,5%, gaya bahasa sinisme sebanyak 3 data atau sekitar 4,5%, gaya bahasa sarkasme sebanyak 2 data atau sekitar 3,2%, sedangkan gaya bahasa simile, klimaks, asidenton, ironi, dan perumpamaan epos masing-masing hanya 1 data atau sekitar 1,6%.
2. Jenis gaya Bahasa peneliti menemukan sebanyak 13 jenis gaya bahasa yang digunakan siswa dalam puisinya. Dalam ketiga belas jenis yang muncul itu, gaya bahasa yang dominan yang terdapat pada kolom puisi tabloid *BIAS* adalah gaya bahasa repetisi mempunyai frekuensi kemunculan paling tinggi. Sedangkan gaya bahasa lainnya adalah simile, metafora, personifikasi, ironi, sinisme, sarkasme, asidenton, litotes, pertanyaan retorik, hiperbola, klimaks dan perumpamaan epos
3. Fungsi gaya bahasa yang ada pada kolom puisi tabloid *BIAS* berkaitan dengan keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan membuat karya sastra, keterampilan menulis dalam membuat puisi siswa adalah untuk memperjelas gagasan pengarang, membuat suatu karya sastra yang disampaikan kepada pembaca dan menimbulkan kesan indah, menarik perhatian dan penekanan ide imajinasi untuk memperoleh efek keindahan.
4. Hasil penelitian ditemukan bahwa ada kesesuaian antara apa yang diteliti dengan teori. Maka, secara teoretis hasil penelitian ini dapat memperkuat atau mendukung teori penelitian gaya bahasa pada tulisan siswa SMA.

B. Saran

1. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia hendaknya melakukan apresiasi dari segi bahasa, khususnya penggunaan gaya bahasa atas karya sastra tulisan siswa. Dengan demikian, siswa dapat mengetahui penggunaan dan fungsi gaya bahasa secara langsung dalam keterampilan menulis siswa SMA.
2. Penelitian mengenai gaya bahasa pada kolom puisi tabloid *BIAS* Dinas Dikpora DIY Tahun 2016 edisi 1 sampai edisi 4 ini hanya mencakup sebagian kecil dari banyak unsur penggunaan gaya bahasa. Untuk itu, bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian yang sejenis dengan pengkajian yang lebih mendalam, atau dapat meneliti dari segi lain (diksi, struktural, semantis, dan lain-lain) baik pada tabloid *BIAS* Dinas Dikpora DIY ini maupun tabloid lainnya. Perlu ada penelitian mendalam tentang struktur kalimat maupun gaya bahasa dalam tabloid *BIAS* yang tidak hanya di kolom puisi.
3. Keberadaan tabloid *BIAS* Dinas Dikpora DIY dan media pendidikan sejenis perlu dipertahankan dan ditingkatkan kualitasnya agar dinamika literasi pendidikan dapat bertumbuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktisi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Budianta, Melani dkk. 2008. *Membaca Sastra*. Jakarta: Media Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Fanie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta. Muhammadiyah University Press.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Margantoro, YB. 2015. *Mengembangkan Menulis Kiat Jitu Menulis Artikel, Opini, Kolom, dan Resensi Buku*. Jakarta: Erlangga.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta